

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar siswa menjadi tolok ukur penting dalam menilai seberapa efektif proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Dalam praktiknya, capaian siswa dalam memahami materi pelajaran kerap diukur melalui berbagai bentuk penilaian, mulai dari ujian semester hingga penilaian harian (Wirada et al., n.d.). Penilaian tersebut tidak sekadar mencerminkan angka, tetapi juga menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan. Dalam hal ini, Nawawi dalam (Susanto, 2013) menegaskan bahwa skor yang diperoleh siswa dari tes-tes tertentu mencerminkan keberhasilan mereka dalam mempelajari materi. Fokus terhadap peningkatan hasil belajar ini juga tercermin dalam kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya pencapaian kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata (Nuryani, 2023).

Namun, dalam kondisi saat ini, terdapat banyak hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), belum berada pada tingkat ketuntasan yang diharapkan. Sebagai contoh, di UPTD SPF SD Negeri Tulaan, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI-BP belum maksimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Armansyah & Amin, 2025), hanya 28,57% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,86. Penelitian yang dipaparkan oleh (Isral, 2024) juga mengidentifikasi pola serupa, di mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI-BP di SMKN 5 Padang, masih tergolong rendah, yang tercermin dari nilai

rata-rata ujian harian siswa yang belum memenuhi standar kompetensi. Kondisi ini juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khoerunisa, 2024), yang menunjukkan bahwa hasil belajar PAI-BP di SMA Negeri 15 Kota Bandung masih belum mencapai standar yang diharapkan. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 73,4, sedikit di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Dari 31 siswa, sebanyak 13 siswa (41,9%) memperoleh nilai di bawah standar tersebut, sementara 8 siswa (25,8%) tepat pada batas KKTP. Dengan demikian, hampir 68% siswa belum melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PAI-BP bukan hanya terjadi di satu atau dua sekolah, tetapi menjadi kecenderungan umum yang memerlukan perhatian lebih.

Secara khusus, PAI-BP memerlukan pemahaman yang mendalam dari siswa, terutama karena sifatnya yang melibatkan aspek pengetahuan agama dan etika moral yang memerlukan internalisasi nilai. Hal ini semakin terasa pada materi sejarah Islam, di mana siswa tidak hanya diharapkan mengingat fakta dan peristiwa, melainkan juga menginternalisasi nilai-nilai yang ada di baliknya. Namun, hasil belajar yang rendah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti proses pemberian materi yang masih didominasi cara lama yaitu metode ceramah (Herlina, 2022). Metode ceramah satu arah tidak efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga keterampilan analitis dan reflektif mereka tidak berkembang secara optimal. Padahal, keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam memahami materi yang dianggap sulit dan abstrak, seperti sejarah Islam (Adnyana, 2012).

Dalam pembelajaran sejarah, media konvensional seperti buku teks juga cenderung tidak cukup efektif karena banyak siswa merasa kesulitan untuk mengaitkan informasi yang mereka baca dengan realitas yang lebih luas. Kondisi ini sering kali membuat siswa semakin kurang berminat dengan materi sejarah (Widja, 1989). Penyajian informasi dalam buku teks sering kali bersifat kaku dan statis sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan saat belajar (Ardhianti, 2022). Padahal, materi sejarah Islam bukan hanya berisi fakta dan kronologi, melainkan sarat dengan nilai-nilai yang perlu dihayati secara mendalam. Keterlibatan siswa yang minim dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya kemampuan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Karena itu, penting untuk meninjau kembali bagaimana media pembelajaran telah digunakan sejauh ini, khususnya dalam konteks materi sejarah Islam.

Secara umum, penggunaan media dalam pembelajaran memang telah dilakukan oleh sejumlah guru, terutama pada materi sejarah Islam yang bersifat naratif dan historis. Namun demikian, praktik tersebut belum merata. Hasil penelitian oleh (Rozie, 2018) menunjukkan bahwa sebagian guru masih jarang menggunakan media pembelajaran, salah satu alasannya karena penggunaan media dinilai memerlukan waktu yang lebih lama dalam persiapan maupun pelaksanaannya. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi faktor utama yang menghambat pemanfaatan media. Hasil penelitian oleh (Veronika et al., 2024) di Sekolah Dasar Daerah Terpencil Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat Daya menunjukkan bahwa sebagian besar guru (84%) menyatakan sekolah mereka belum memiliki peralatan yang layak untuk menunjang proses pembelajaran berbasis media interaktif, seperti komputer. Sementara 16%

lainnya telah memiliki perangkat seperti laptop atau komputer, namun fasilitas tersebut belum merata di kalangan guru.

Kondisi serupa juga terjadi di SD Tanjungsari, di mana keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan minimnya media pembelajaran yang tersedia. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara optimal, dan siswa pun kesulitan memahami isi pembelajaran. Padahal, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan. Ketidakhadiran media yang memadai berdampak pada rendahnya efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran (Qomariyah et al., 2022). Dalam beberapa kasus yang ditemukan melalui wawancara nonformal dengan rekan-rekan mahasiswa PAI FISH UNJ angkatan 2021 yang telah melaksanakan PKM, buku teks masih menjadi sumber utama dalam pembelajaran sejarah Islam. Padahal, tidak semua siswa dapat memahami materi hanya melalui teks yang bersifat kaku dan minim visualisasi. Media pembelajaran yang kurang selaras dengan sifat materi dan kebutuhan belajar siswa berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, yang menjadi persoalan bukan terletak pada tidak digunakannya media sama sekali, melainkan kurangnya inovasi dalam pengaplikasian media yang sesuai dengan ciri materi serta kebutuhan siswa dewasa ini.

Kondisi ini juga ditemukan di SMAN 98 Jakarta, yang menjadi lokasi fokus dalam penelitian ini. Dasar pemilihan sekolah ini berasal dari observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan bersama guru PAI-BP, yang menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi sejarah Islam, khususnya pada topik Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia, proses

pembelajaran sebagian besar masih menggunakan pendekatan ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi. Menurut Pak Deden Hidayat, S.Pd.I., guru PAI-BP kelas XI di sekolah tersebut, materi tersebut belum pernah disampaikan menggunakan media interaktif, yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Keterbatasan media pembelajaran berkontribusi pada sikap pasif dan menurunnya antusiasme siswa dalam pelajaran.

Di sisi lain, SMAN 98 Jakarta memiliki karakteristik yang mendukung dilakukannya inovasi media pembelajaran. Sekolah ini cukup aktif dalam pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta menunjukkan keterbukaan dalam mengimplementasikan model pembelajaran digital yang menarik serta relevan bagi siswa zaman sekarang. Lingkungan sekolah yang terbiasa menggunakan perangkat digital menjadi peluang baik untuk mengimplementasikan media digital yang interaktif dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Situasi ini menjadikan pengembangan media pembelajaran di SMAN 98 tidak hanya diperlukan untuk menjawab permasalahan hasil belajar, tetapi juga relevan dengan kultur belajar yang ada, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi awal yang positif terhadap proses pembelajaran.

Keterangan dari guru tersebut didukung oleh temuan wawancara dengan sejumlah siswa kelas XI SMAN 98 Jakarta. Mereka mengaku bahwa materi sejarah Islam termasuk materi yang sulit dipahami karena materinya banyak, penuh dengan istilah, dan belum disertai dengan media visual atau interaktif yang membantu. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa dukungan visual

berupa gambar serta penjelasan yang sistematis, atau latihan soal interaktif mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Ketika pembelajaran hanya mengandalkan ceramah atau buku teks, mereka kesulitan membayangkan tokoh-tokoh dan peristiwa sejarah yang dijelaskan.

Hal tersebut juga tercermin dalam hasil ulangan harian siswa kelas XI pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia. Hanya 14,12% siswa yang memperoleh nilai di atas 75, dan sekitar 15,29% memperoleh nilai tepat 75. Sementara itu, lebih dari 40% siswa memperoleh nilai dalam rentang 60–74, dan sekitar 30,59% mendapatkan nilai di bawah 60. Secara keseluruhan, lebih dari 70% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum mampu memahami dan mengaitkan peran ulama Nusantara dengan perkembangan Islam di tingkat global secara mendalam, baik dari sisi isi maupun nilai yang terkandung di dalamnya.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu media pembelajaran yang potensial untuk dikembangkan adalah *flashcard* digital berbasis Quizlet. Media ini dinilai cocok karena PAI-BP membutuhkan pendekatan yang praktis dan visual untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Penggunaan *flashcard* dapat memberikan stimulasi visual yang berperan dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi dengan lebih baik. Visualisasi gambar yang ditampilkan melalui *flashcard* memudahkan siswa mengaitkan isi materi dengan representasi konkret, sebagaimana didukung oleh teori belajar visual (Purbosari

& Saputra, 2024) yang menyebutkan bahwa penyajian informasi secara visual memperkuat daya ingat dan pemahaman.

Penggunaan *flashcard* digital melalui platform Quizlet sangat relevan dengan karakteristik siswa SMAN 98 Jakarta, yang dalam kegiatan belajar sehari-hari sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti handphone, tablet, atau laptop. Sekolah ini juga mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sehingga integrasi media berbasis aplikasi bukanlah hal yang asing bagi siswa. Quizlet sendiri menghadirkan *flashcard* yang menampilkan informasi secara ringkas dan visual, serta dilengkapi fitur interaktif seperti kuis, latihan soal, dan permainan. Fitur-fitur tersebut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif sekaligus merangsang keterlibatan siswa secara aktif, sehingga mereka tidak sekadar menjadi penerima informasi pasif. Selain itu, aplikasi ini memfasilitasi pembelajaran mandiri yang dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja. Kegiatan pengulangan materi secara mandiri melalui Quizlet memperkuat daya ingat siswa, terlebih dengan metode *spaced repetition* yang terbukti dapat meningkatkan retensi informasi jangka panjang secara signifikan (Kang, 2016). Dengan berbagai keunggulan tersebut, *flashcard* digital berbasis Quizlet menjadi media yang potensial untuk membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami permasalahan ini secara komprehensif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melanjutkan kajian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengembangan Media Pembelajaran *Flashcard* Digital Berbasis**

Quizlet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia Yang Mendunia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah:

1. Di SMAN 98 Jakarta, materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia selama ini hanya disampaikan melalui metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga membuat siswa malas dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya
2. Materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia adalah salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa kelas XI di SMAN 98 Jakarta karena materinya terlalu banyak dan minimnya penggunaan media interaktif.
3. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa di SMAN 98 Jakarta, mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia. Hanya sebagian kecil siswa, sekitar 14%, yang mampu mencapai nilai di atas 75, sementara sekitar 15% lainnya memperoleh nilai pas 75. Sebagian besar siswa, lebih dari 40%, memperoleh nilai dalam kisaran 60 hingga 74, yang mencerminkan pemahaman yang masih belum optimal. Bahkan, lebih dari 30% siswa meraih nilai di bawah 60, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam penguasaan materi.

C. Pembatasan Masalah

Berasaskan identifikasi masalah, penelitian difokuskan pada pengembangan media pembelajaran *flashcard* digital berbasis Quizlet untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 98 Jakarta pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia. Penelitian ini akan terbatas pada pengukuran hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, serta menggunakan media *flashcard* interaktif sebagai alat bantu.

Dalam pengembangan ini, pendekatan yang digunakan mengikuti model *Research and Development* (R&D) level 3, di mana peneliti akan mengembangkan dan merevisi media pembelajaran yang telah ada berdasarkan hasil evaluasi awal, kemudian mengujicobakannya dalam konteks terbatas (Okpatrioka, 2023). Pada level ini, produk media pembelajaran diuji coba di sekolah untuk melihat sejauh mana produk dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud pada tahap ini merujuk pada pengaruh awal yang dilihat melalui uji keterbacaan, yaitu proses evaluasi untuk mengetahui sejauh mana media mudah dipahami oleh siswa serta apakah bahasa dan tampilan sudah sesuai dengan karakteristik siswa. Uji keterbacaan ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki sebelum melakukan uji coba lebih luas.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana analisis kebutuhan media terkait materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia?
2. Bagaimanakah bentuk rancangan media pembelajaran *flashcard* berbasis Quizlet pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia?

3. Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan media pembelajaran *flashcard* berbasis Quizlet pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia?
4. Bagaimana mengimplementasikan media pembelajaran *flashcard* berbasis Quizlet untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia?
5. Bagaimana evaluasi dilakukan setelah implementasi media pembelajaran *flashcard* berbasis Quizlet untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia?

E. Tujuan Pengembangan

Sebanding dengan rumusan masalah, pengkajian ini bermaksud melihat:

1. Analisis kebutuhan media pembelajaran pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia di SMAN 98 Jakarta.
2. Merancang model media pembelajaran *flashcard* berbasis Quizlet pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia.
3. Membuat hasil produk berupa media pembelajaran *flashcard* berbasis Quizlet yang interaktif pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia.
4. Mengimplementasikan media pembelajaran *flashcard* yang telah dibuat melalui Quizlet untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia di kelas XI SMAN 98 Jakarta.
5. Evaluasi dari hasil produk media pembelajaran *flashcard* berbasis Quizlet untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia di kelas XI SMAN 98 Jakarta.

F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

1. Deskripsi Umum Produk

Produk media pembelajaran ini dikembangkan menggunakan platform Quizlet, yang memungkinkan siswa mengakses materi secara digital dan interaktif. Konten yang disajikan berupa *flashcard* yang memuat materi tentang biografi ulama Indonesia yang mendunia, peran mereka dalam penyebaran Islam, serta karya tulis dan nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis konten meliputi informasi biografi tokoh, peran dan kontribusi dalam dakwah, karya tulis dan pemikiran, nilai keteladanan, serta dilengkapi gambar ilustratif dan pertanyaan-jawaban untuk menguji pemahaman siswa.

2. Fitur Interaktif

Media pembelajaran berbasis Quizlet ini dilengkapi fitur interaktif yang mendukung pembelajaran mandiri maupun kolaboratif. Siswa dapat menggunakan mode belajar dan uji diri seperti *flashcard*, sesi pelajari adaptif, dan fitur blok yang menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman mereka. Untuk evaluasi, tersedia fitur kuis dan ulangan berupa tes dalam berbagai format serta evaluasi otomatis. Selain itu, terdapat fitur kolaboratif seperti Quizlet *Live*, *Blast*, dan mencocokkan istilah, yang mendorong siswa belajar secara aktif dan bekerja sama dalam suasana menyenangkan.

3. Panduan Kegunaan

Panduan penggunaan untuk siswa disediakan secara sederhana dan bertahap, mulai dari cara mengakses materi di Quizlet hingga memilih mode pembelajaran yang sesuai. Siswa juga diarahkan untuk mengikuti kuis dan

evaluasi otomatis, serta memperkuat pemahaman melalui permainan interaktif.

4. Akses dan Ketersediaan

Produk ini dapat diakses secara *online* melalui aplikasi Quizlet yang tersedia di platform iOS, Android, atau melalui browser di desktop, sehingga memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, tanpa terikat oleh waktu dan tempat.

G. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari penelitian pengembangan (*Research and Development*) ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Media pembelajaran ini berpotensi menjadi solusi inovatif yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang lebih atraktif dan mudah dipahami oleh siswa, serta turut mendorong pengembangan kreativitas guru dalam menyampaikan materi ajar.

2. Bagi Sekolah

Penggunaan media berbasis teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, sejalan dengan implementasi kurikulum yang berlaku dan sebagai upaya dalam meningkatkan capaian belajar siswa.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi perumusan kebijakan serta perencanaan program dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di tingkat nasional.